

PERSEPSI ANAK USIA SEKOLAH DASAR TERHADAP SERIAL ANIMASI DALAM MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KARAKTER

Dwi Puspa Suryani, Sulthoni, Susilaningih

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

E-mail: dwipuspasuryani@gmail.com

Artikel diterima: 31 Juli 2018; direvisi: 9 Agustus 2018; disetujui: 27 Agustus 2018

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar dewasa ini kian gemar menonton serial animasi. Menonton serial animasi telah menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari. Tayangan yang dilihat oleh anak-anak juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak, termasuk serial animasi. Oleh karena itu, demi terbentuknya karakter yang baik bagi diri sang anak perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak usia sekolah dasar di SDN Ngembe I terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam serial animasi dan pengaruh serial animasi dalam perkembangan karakter anak usia sekolah dasar di SDN Ngembe I.

Kata kunci : *Persepsi, Serial Animasi dan Karakter*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada usia 6 sampai 12 tahun. Pada usia ini anak mulai berfikir kritis dengan segala yang terjadi disekitarnya serta masa dimana anak akan meniru semua hal yang ia lihat dan ia dengar. Contohnya meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya, misal gaya bicara. Bagaimana cara orang tua berbicara dan tutur kata yang diucapkan.

Pada usia sekolah dasar merupakan masa-masa penting perkembangan karakter bagi anak. Dimana pada masa ini anak akan membentuk karakter diri yang akan mempengaruhi masa depannya. Demi terbentuknya karakter yang baik bagi diri sang anak perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter adalah faktor biologis yang datang dari dalam diri sang anak dan faktor dari lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan karakter, khususnya orang

tua. Karena orang pertama yang ditemui oleh anak adalah orang tua. Dimana anak akan merekam setiap hal yang dilakukan oleh orang tuanya.

Selain lingkungan keluarga terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan atau pertemanan. Selain berbagai faktor perkembangan karakter ada pula pengaruh dari media massa pada zaman sekarang. Media massa yang, dianggap paling mempengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi adalah televisi. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang hampir seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya. Media ini menyediakan informasi baik berita, pengetahuan, maupun hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara bebas. Televisi merupakan salah satu media elektronik yang hampir seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya.

Pada jaman modern seperti sekarang ini teknologi semakin canggih sehingga pola hidup dan dunia bermain anak juga

semakin berkembang tidak seperti anak-anak pada jaman dulu. Anak-anak sekarang cenderung banyak duduk didepan televisi, untuk menyaksikan tayangan-tayangan yang mereka sukai di televisi. Berbagai macam program ditayangkan dan salah satunya adalah serial animasi. Banyaknya serial animasi yang ditayangkan di televisi secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Mengingat kecenderungan anak-anak yang selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan sikap dan perilaku anak tersebut juga akan mengikuti tayangan serial animasi yang mereka tonton. Maka serial animasi juga memberikan pengaruh bagi perkembangan karakter anak. Televisi merupakan media komunikasi massa satu arah sehingga beberapa orang berpendapat bahwa televisi berpengaruh negative terhadap khlayak khususnya anak-anak (Darwanto,2007:121).

Tayangan yang dilihat oleh anak-anak juga mempengaruhi perkembangan karakter anak. Apabila tayangan yang dilihat merupakan acara yang edukatif, maka akan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter anak. Tetapi jika tayangan yang dilihat adalah hal yang tidak memiliki arti, bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif yang dikemas secara menarik atau penyimpangan bahkan sampai terdapat unsur kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula, terhadap perkembangan karakter anak.

Dewasa ini baik film atau serial animasi di dunia berkembang pesat, bukan hanya di Amerika saja yang terkenal akan animasiya, tetapi di Asia juga. Jepang menjadi negara di Asia yang paling banyak memproduksi animasi baik dalam bentuk video, film maupun serial animasi. Kini selain jepang telah banyak negara-negara di Asia memproduksi animasi mereka sendiri, seperti India, Malaysia, dan juga termasuk Indonesia. Banyak judul

serial animasi digemari oleh anak-anak di Indonesia khususnya anak-anak di SDN Ngembe I tempat penelitian berlangsung.

Salah satu judul serial animasi produksi asal jepang yaitu Doraemon cukup banyak digemari oleh anak-anak di Indonesia khususnya anak-anak di SDN Ngembe I. Selain itu ada juga judul serial animasi dari india yang cukup banyak digemari oleh anak-anak di Indonesia khususnya anak-anak di SDN Ngembe I adalah serial animasi Shiva. Selanjutnya ada juga serial animasi Upin & Ipin dari negeri jiran Malaysia yang sangat digemari oleh anak-anak di SDN Ngembe I, dan salah satu serial animasi produksi dalam negeri yang menjadi favorit anak-anak di SDN Ngembe I adalah Adit Sopo Jarwo. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Ngembe I kepada para siswa. Berikut ini adalah tabel deskripsi judul-judul serial animasi yang digemari anak-anak di SDN Ngembe I.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata dan bahasa yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016:6). Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena bersifat memaparkan, menuturkan, menafsirkan data yang ada dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan analisis dan interprestasi data yang telah diteliti pada masa sekarang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka melalui penelitian ini peneliti akan menganalisis dan menjelaskan persepsi anak usia sekolah dasar terhadap serial animasi dalam perkembangan karakter.

PEMBAHASAN

Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Nasution (Djamarah, 2008) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas atau dua belas tahun. Masa kelas tinggi sekolah dasar (usia 9 tahun sampai kira-kira usia 12 tahun) Pada usia ini dikategorikan mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6. Penelitian dilakukan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV di SDN Ngembe I. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak suka menonton serial animasi. Animasi tersaji dalam bentuk audio visual akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak, karena program yang pendidikan yang ditayangkan sangat pragmatis, sehingga tontonan yang disuguhkan bisa menjadi tuntunan (Darwanto, 2007: 93).

Pentingnya Perkembangan Karakter

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen.

HASIL PENELITIAN

Persepsi Anak Usia SD terhadap Serial Animasi

Aspek-aspek yang berkaitan dengan tayangan serial animasi seperti waktu, isi cerita, kesan dan genre animasi.

Berdasarkan aspek waktu ketiga subjek siswa dalam penelitian telah mulai menonton serial animasi sejak balita, pada usia sekitar 2-3 tahun, dengan intensitas waktu antara 2-5 jam per hari. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa menonton serial animasi telah menjadi kebiasaan siswa sehari-hari. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2012:3) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Sehingga anak lebih ditekankan pada masalah kepribadian dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan aspek isi cerita dalam serial animasi yang ditonton oleh para subjek siswa dalam penelitian ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dengan masalah yang ringan dan menunjukkan kesan lucu. Berdasarkan aspek kesan serial animasi yang ditonton oleh ketiga subjek memiliki kesamaan alasan menyukai serial animasi yaitu karena kesannya yang lucu. Sebagai mana menurut I Dewa Putu Wijaya (2004 : 4) film kartun (animasi) adalah film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan-perubahan posisi gambar dengan penampilan yang lucu, berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku termasuk mengenai politik. Serial animasi pada dasarnya merupakan tanyangan yang bersifat hiburan, akan tetapi tetap diberi pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya. Sehingga setiap adegan dalam serial animasi masih dapat dijadikan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk aspek genre animasi yang ditonton oleh ketiga subjek penelitian juga hampir memiliki kesamaan genre seperti keluarga, perahabatan, dan petualangan. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa serial animasi telah menjadi konsumsi tanyangan ditonton anak-anak setiap hari dan telah

tidak dapat lagi dipisahkan dari kebiasaan.

Pengaruh Serial Animasi pada Perkembangan Karakter

Untuk mencapai tujuan penguatan karakter perlu adanya upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana agar menumbuhkan nilai-nilai perilaku baik yang dimiliki individu yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan aturan yang sudah berlaku di masyarakat dan negara. Sebagaimana pendapat Akbar (2015:1) yang mengartikan “pendidikan karakter adalah upaya yang bertujuan menjadikan karakter baik”.

Menurut faktor pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan pendidikan seperti sekolah, tetapi juga pada lingkungan lainnya, seperti lingkungan keluarga di rumah yang juga dapat menentukan perkembangan karakter anak. Sebagaimana pendapat Suwito (2008: 125) “ada beberapa pihak yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak, yaitu: keluarga, sekolah, dan komunitas (lingkungan)”. Melalui lingkungan keluarga sikap dan perilaku anak akan terbentuk. Sebagai mana salah satu jangkauan nilai karakter mengandung “sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga” (Sanami dan Hariyanto, 2016 : 47).

Dimana saat anak berada di rumah ia dapat melakukan lebih banyak kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan karakternya. Seperti kebiasaan-kebiasaan atau rutinitas yang ia dilakukan di rumah. Sebagaimana pendapat Melly Latifah mengungkapkan bahwa “keluarga merupakan ruang lingkup yang pertama dan utama dalam pendidikan karakter” (Wibowo, 2012: 105). Dari hasil penelitian salah satu kegiatan rutin anak setiap hari adalah menonton serial animasi dengan menggunakan berbagai media

seperti televisi atau telepon. “Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro maka semua pihak, keluarga, sekolah, media massa ... turut andil dalam perkembangan karakter anak”(Muslich, 2013: 97).

Salah satu pengaruh setelah menonton serial animasi kepada anak dari hasil penelitian adalah anak terkadang menirukan sikap dan perilaku di dalam dari karakter serial animasi. Secara umum psikologi sosial menurut Allport dibatasi sebagai “suatu usaha untuk memahami dan menjelaskan bagaimana, pikiran, perasaan dan tingkahlaku individu pengaruh dari kehadiran oleh orang-orang baik secara aktual (nyata) atau imagined (dibayangkan)” (Dayakisni, Hudaniah, 2003:4). Dari pengaruh hal tersebut tidak selalu memberikan dampak buruk. Menurut Soerjono Seokanto (2009 : 57) “Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku”

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan perkembangan karakter berdasar lima karakter utama menurut gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditetapkan pemerintah. Lima nilai karakter utama telah nampak kelima karakter utama yaitu religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu siswa subjek menjadi lebih taat beribadah, seperti rajin membaca al-quran dan rajin sholat. Ditemukannya karakter anak menjadi lebih religius sebagai mana pendapat menyatakan salah satu nilai yang akan diintegrasikan “ taat kepada ajaran agama” (Muslich, 2013: 176). Menandakan bahwa karakter religius dapat dimunculkan setelah anak menonton serial animasi tertentu.

Selanjutnya setelah karakter religius ada karakter nasionalis dan integritas, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

karakter tersebut muncul hanya pada subjek siswa penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa serial animasi tidak terlalu berpengaruh pada kedua karakter tersebut. Untuk nilai karakter Mandiri yang muncul pada hasil penelitian, dimana siswa subjek penelitian menjadi lebih mandiri melakukan beberapa kegiatannya, bagaimana pendapat salah satu jangkauan nilai karakter mengandung “sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri” (Sanami dan Hariyanto, 2016 : 47). Selain itu ditemukan bahwa salah satu siswa subjek menjadi lebih berwawasan dan lebih tau, menurut penuturan orang tuanya. Menurut Triling dan Fadel (2009) salah satu dari 3 keterampilan yang dibutuhkan anak-anak di masa depan seperti “kecakapan melek digital yang meliputi : melek informasi, melek media, dan melek teknologi informasi dan komunikasi (ICT)” (Sanami dan Hariyanto, 2016 : 37). Selain menambah wawasan subjek penelitian juga menjadi lebih kreatif. Sebagaimana pendapat dalam kaitan ini pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan “salah satu nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya yaitu kreatif “(Sanami dan Hariyanto, 2016 : 51).

Sementara untuk nilai karakter Gotong royong yang muncul pula dari hasil penelitian ini, sebagaimana pendapat dalam kaitan ini pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan “salah satu nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya yaitu gotong royong “(Sanami dan Hariyanto, 2016 : 51). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serial animasi memberikan pengaruh dalam perkembangan karakter anak.

PENUTUP

Presepsi anak usia sekolah dasar

terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam serial animasi yaitu anak memahami sebagian pesan-pesan yang terkandung dalam serial animasi yang ditonton dan anak juga menyukai serial animasi tersebut karena tayangan yang bersifat lucu dan menghibur. Pengaruh serial animasi dalam perkembangan karakter anak usia sekolah dasar di SDN Ngembe I. Serial animasi sedikit banyak memberikan pengaruh dalam perkembangan karakter anak, dari kebiasaan anak untuk menonton serial animasi dapat menumbuhkan lima nilai karakter utama sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong walaupun dengan proporsi yang terbilang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Samawi, A., Arafik, Muh. & Hidayah, L. 2015. *Pendidikan Karakter : Best Practices*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Reneka Cipta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakterjadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>) diakses 28 Mei 2018.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:

- PT. Remaja
Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samani, M. & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.